



PENGEMASAN TARI YAPONG DALAM BENTUK MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK SISWA KELAS X

Elpriade Manalu¹

Simargalung, Desa Hutatinggi Kecamatan Parmonangan
Kabupaten Tapanuli Utara, 22453, Sumatera Utara - Indonesia
Email :¹elfriademanalu28@gmail.com

Abstract- *This study aims to describe the packaging steps for Yapong dance in an audio-visual form in accordance with KD 3.1, namely concepts, techniques, and procedures in imitating the basic movements of the Yapong dance and according to KD 4.1, namely imitating the basic dance movements according to the count or beat. The theories used are Setyosari's (2015) theory, namely the steps of audio-visual packaging including planning, preparation, production and evaluation. The theory of product packaging by Senjaya, Wina (2011: 20) is that in packaging content or learning materials into teaching materials, there are considerations such as conformity with the objectives to be achieved, simplicity, elements of message design, material organization, and instructions for use. The learning media method used is descriptive qualitative method. The research instrument used was to use a media validation test questionnaire and a material validation test questionnaire. This research produces audio-visual learning media for Yapong dance material, related to concepts including Yapong dance background, movement terminology, musical instruments, make-up and fashion. Techniques, described through dancekript, and procedures include procedures for Yapong dance movements, and procedures for describing the Yapong dance. The entire research results are packaged in audio-visual form and then validated by material experts and media experts. From the validation 4,7 from material experts and 4,8 from media experts were obtained. From the acquisition of these values indicates that the packaging of the Yapong dance is feasible to be applied as a medium of learning in Senior High Schools.*

Keywords: *Packaging, Yapong Dance, Audio visual Media.*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan tari *Yapong* dalam bentuk *audio visual* sesuai dengan KD 3.1 yaitu konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari *Yapong* dan sesuai KD 4.1 yaitu menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan atau ketukan. Teori – teori yang digunakan adalah Teori Setyosari (2015) yaitu langkah – langkah pengemasan *audio visual* meliputi perencanaan, penyusunan, produksi dan evaluasi. Teori pengemasan produk oleh Senjaya, Wina (2011: 20) yaitu dalam mengemas isi atau materi pembelajaran menjadi bahan ajar terdapat pertimbangan seperti kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai, kesederhanaan, unsur – unsur desain pesan, pengorganisasian bahan, dan petunjuk cara penggunaan. Metode media pembelajaran yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan angket uji validasi media dan angket uji validasi materi. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran *audio visual* materi tari *Yapong*, terkait konsep meliputi latar belakang, terminologi gerak, instrumen musik, tata rias dan tata busana. Teknik, dideskripsikan melalui *dancescript*, dan prosedur meliputi prosedur ragam gerak tari *Yapong*, dan uraian tari *Yapong*. Keseluruhan hasil penelitian yang dikemas dalam bentuk *audio visual* kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Dari validasi tersebut diperoleh hasil 4,7 dari ahli materi dan 4,8 dari ahli media. Dari perolehan nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemasan tari *Yapong* layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: *Pengemasan, Tari Yapong, Media Audio visual*

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas adalah salah satu jenjang pendidikan tertinggi dari pendidikan menengah yang wajib dijalani oleh generasi muda Indonesia sesuai dengan ketentuan PP No. 47 Tahun 2008 Pasal 7 ayat 4 dan 5. Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas memiliki banyak mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran seni budaya yang didalamnya terdapat seni rupa, seni tari dan seni musik. Fatimah (2017: 513) mengatakan bahwa “seni tari adalah gerakan indah yang merupakan ungkapan perasaan manusia dan memiliki maksud tertentu”. Selain itu, Yayat Nusantara (2007: 35) mengatakan “seni tari adalah seni mengekspresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik”. Sedangkan menurut Humardani (2019: 11) menyebutkan “seni tari adalah ungkapan bentuk gerak–gerak ekspresif yang indah dan ritmis”. Dari pendapat di atas, penulis memperoleh pemahaman bahwa seni tari adalah ungkapan perasaan manusia melalui gerakan – gerakan yang indah dari tubuh atau fisik serta mimik yang mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan melalui perpaduan gerak yang ekspresif.

Tari *Yapong* merupakan salah satu tari yang berasal dari daerah Jawa, yang dapat dijadikan materi pembelajaran tari di tingkat Sekolah Menengah Atas, khususnya bagi siswa kelas X. Tari *Yapong* juga merupakan tari kreasi baru. Endang Caturwati (2007 : 165) mengatakan “tari kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan

sentuhan atau cita rasa baru”. Sedangkan menurut Arthur S Nalan (1996 : 11) adalah “bentuk tarian kreasi baru yang datang dari wujud–wujud tarian yang hadir dari hasil garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang, serta terlihat berbagai macam bentuk perubahan.

Tari kreasi baru dapat dipahami sebagai bentuk tari yang baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tari tradisional klasik. Tari *Yapong* adalah tari yang diciptakan oleh Bagong Kussudiardja yang berasal dari lirik lagu *Yapong* karya pak Bagong Kussudiarja dan Muhardi. Tari *Yapong* sebelum menjadi tarian lepas merupakan bagian dari Sendratari Pangeran Jayakarta yang dipentaskan pertama kali pada Ulang Tahun Kota Jakarta yang ke-450 tahun 1976. Tari ini berfungsi sebagai tari hiburan. Sifatnya yang energik dan dinamis, serta ragam gerak yang variatif, menyebabkan tari ini sering menjadi bagian dari berbagai acara, terutama di Yogyakarta.

Tari ini menggambarkan para perempuan yang sedang bergembira dan bersuka cita. Tari *Yapong* diilhami dari gerak–gerak tari di pesisiran Jawa Timur, pinggiran kota Jakarta dan Kalimantan. Beberapa bentuk gerak yang digunakan dalam tari *Yapong* masih menggunakan nama–nama gerak dalam bahasa Jawa. Dibawah ini diterangkan maksud dari masing–masing nama ragam gerak yaitu :

- a. *mendhak* dimana bentuk gerak dengan kedua kaki ditekuk pada lutut yang mengakibatkan posisi tubuh menjadi rendah.
- b. *Trisig*, berlari kecil sambil jinjit, baik berputar atau ke sudut depan/belakang.

- c. Jalan *lembehan*, melangkah kekanan posisi dua tangan diayunkan.
- d. Jalan *ngruji*, jari telunjuk hingga jari jari kelingking tegak rapat, ibu jari menempel ke telapak tangan.

(Wawancara dengan narasumber Bapak Marcinianus Justinianus Florybertus pada tanggal 22 juni 2020 pukul 09.49 WIB melalui aplikasi *Whatsapp*).

Menurut Kotler dan Keller (2015: 27) merupakan “semua kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus dalam sebuah produk”. Maimunah (2018: 21) “pengemasan merupakan cara untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak dan siap untuk disimpan atau didistribusikan hingga ketangan konsumen” dan menurut Amstrong (2014) “pengemasan merupakan kegiatan merancang memproduksi wadah- kemas atau pembungkus suatu produk. Menurut Senjaya, Wina (2011: 20)“ dalam mengemas isi atau materi pembelajaran menjadi bahan ajar terdapat pertimbangan seperti kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai, kesederhanaan, unsur–unsur desain pesan, pengorganisasian bahan, dan petunjuk cara penggunaan.

Adapun langkah–langkah pengemasan dalam pembuatan pengemasan tari *Yapong* menurut Setyosari (2015) yaitu meliputi perencanaan, penyusunan, produksi dan evaluasi. Dimulai dari tahap perencanaan, dimana semua materi bahan ajar kegiatan KD 3.1 dan KD 4.1 yang meliputi konsep, teknik dan prosedur. Tahap pelaksanaan dengan menetapkan penari dan kostum penari, menetapkan tim produksi, menetapkan lokasi pengambilan foto dan perekaman *video*. Tahap produksi yakni

penyuntingan hasil gambar dan suara serta tahap evaluasi melakukan uji ahli materi dan media.

Pengemasan juga berfungsi untuk memudahkan pengerjaan dan penyimpanan produk–produk tersebut. Pengemasan ini merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mendapatkan informasi tentang materi pembelajaran terutama untuk pembelajaran tari *Yapong* melalui media *Audio visual*. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud terciptanya proses belajar lebih efisien dan efektif. Menurut Suwaji (2014: 2) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya”. Sedangkan menurut Briggs dan Wagner dalam Udin S Winataputra (2008) “adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”. Proses pembelajaran dalam pengembangan materi pembelajaran dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan media untuk memperlancar proses pembelajaran. Pembelajaran tidak terlepas dari media sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan informasi dan untuk meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan ataupun kompetensi.

AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Azhar Arsyad (2002: 11) mendefinisikan bahwa “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk

menyalurkan pesan informasi”. Menurut Latuheru dalam Azhar Arsyad (2013: 4) mengatakan bahwa “media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju”. Media pembelajaran yang akan dikemas oleh penulis adalah media pembelajaran *Audio visual* dalam bentuk VCD. Menurut Rohani (2017: 51) “media *Audio visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”.

Media *audio visual* merupakan salah satu saran alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dikarenakan beberapa aspek antara lain, mudah dikemas dalam proses pembelajaran, dan lebih menarik untuk pembelajaran. Adapun melalui unsur *audio*, peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan melalui pendengaran dan melalui unsur *visual* peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan melalui penglihatan. Maka berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengemas tari *Yapong* dalam bentuk media pembelajaran *Audio visual* “Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengemasan Tari Yapong Dalam Bentuk Media *Audio visual* Untuk Siswa Kelas X**”.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian yang dilakukan penulis untuk menghasilkan media pembelajaran *audio visual* yang menarik dengan mengumpulkan gambar, *video*, suara, dan juga materi sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik

dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari dalam bentuk *audio visual* (VCD) dan pada KD 4.1 yaitu menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan dan ketukan. Proses dalam pengemasan pembelajaran tari *Yapong* dalam media pembelajaran *audio visual* dibagi menjadi empat, yaitu :

1. Tahap Perencanaan. Tahap awal yang dilakukan sebelum proses pelaksanaan atau pembuatan *video*. Melakukan pemilihan penari, yang merupakan unsur terpenting dalam proses pengemasan tari. Persiapan penari, melakukan latihan sebelum melaksanakan proses perekaman, untuk memaksimalkan teknik gerak. Menyiapkan busana penari dan menentukan tim produksi yang bertugas menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

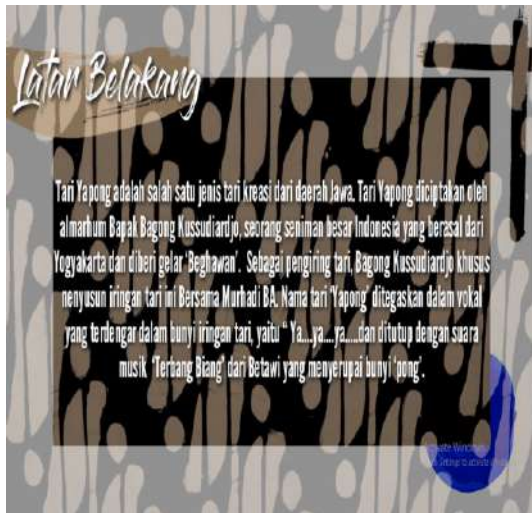
2. Tahap Penyusunan. Penyusunan materi yang akan dikemas dalam bentuk *audio visual* sesuai KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari, KD 4.1 yaitu menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan atau ketukan.

2.1 Konsep

Konsep menjelaskan tentang latar belakang, terminologi gerak, instrumen iringan tari, tata rias dan tata busana.

2.1.1. Latar Belakang

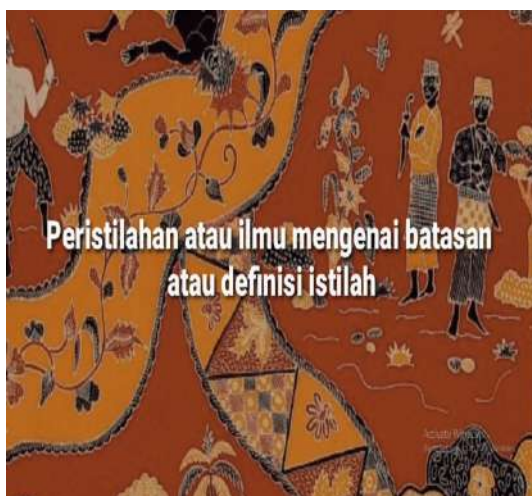
Latar belakang berisi tentang penjelasan bagaimana awal mula tari ini tercipta dan proses perkembangannya.



Gbr.1 KD 3.1. Konsep,Latar belakang
(Dok. Elpriade Manalu. 2020)

2.1.2. Terminologi Gerak

Terminologi gerak menjelaskan tentang istilah-istilah ragam gerak tari *Yapong*.



Gbr.2 KD 3.1. Konsep, Terminologi gerak
(Dok. Elpriade Manalu. 2020)

2.1.3. Tata Rias

Tata rias merupakan salah satu unsur utama dalam seni pertunjukan. Tata rias biasanya digunakan dengan tujuan untuk mempercantik dan mempertegas wajah penari. Tata rias bukan hanya sekedar menjadikan seorang penari menjadi cantik, tapi tata rias juga dapat membantu mewujudkan ekspresi penari sesuai

dengan peran yang dibawakan, sehingga tema tari yang disajikan akan dapat dimengerti oleh penonton. Pada Tari *Yapong* ini tata rias yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan pada tarian tersebut.



Gbr.3 KD 3.1. Konsep, Tata rias
(Dok. Elpriade Manalu. 2020)

2.1.4. Tata Busana

Busana tari adalah kostum yang digunakan oleh penari yang sesuai dengan peranan atau tema yang ditarikan. Salah satu unsur pendukung sebuah tarian adalah busana. Karena dari busana tari, orang dapat menilai dan dapat melihat dari mana tari itu berasal. Berikut penjelasan mengenai kostum yang dipakai oleh penari:

1. **Jarig** : Jarig merupakan sejenis kain panjang yang digunakan sebagai penutup tubuh bagian bawah, mulai dari pinggang hingga betis.
2. **Slempang**: Slempang atau yang biasa disebut juga dengan selempang yang dijadikan aksesoris juga dalam tarian ini, yang digunakan pada bagian pundak.

- 3. Ikat Pinggang** : aksesoris yang digunakan pada bagian pinggang, yang berfungsi untuk mempererat sarung dan memperindah.
- 4. Jamang** : Jamang adalah sejenis penutup kepala yang digunakan pada bagian kepala.



Gbr.4 KD 3.1. Konsep, Tata Busana (Dok. Elpriade Manalu. 2020)

1. Betawi : *Rebana Hadroh, Rebana Biang, dan Rebana Ketimpring*
2. Jawa Barat : *Kendhang Sunda.*
3. Jawa Tengah : *Saron, Peking (Saron Penerus), Dhemung, Kenong (nada 6), Kempul, Gong, Bonang Barung.*



Gbr.5 KD 3.1. Konsep, Musik pengiring (Dok. Elpriade Manalu. 2020)

2.1.5 Instrumen Musik

Musik iringan dalam sebuah tarian memiliki peran yang sangat peting. Iringan musik menjadi penting dalam tarian karena musik dapat menciptakan emosi dan memperjelas aksentuasi pada gerak tari agar penonton dapat memahami pesan yang disampaikan melalui gerak tari. Musik iringan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpola dari segi birama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodinya.

Musik pengiring merupakan musik yang terdiri dari berbagai alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian agar gerakan pada tarian selaras dengan musiknya. Musik dan tari juga merupakan satu kesatuan dalam penyajiannya karena musik sebagai suatu rangsangan gerakan tari. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari *Yapong* merupakan gabungan alat musik daerah yang berasal dari beberapa tempat, yaitu:

2.2 Teknik

Teknik menjelaskan cara melakukan gerak dalam tari *Yapong* meliputi gerak kaki, tangan, badan dan kepala berikut jumlah hitungan gerakannya.

2.2.1. Teknik secara peragam



Gbr.6 KD 3.1. Teknik (Dok. Elpriade Manalu. 2020)

2.3 Prosedur

Prosedur dibagi menjadi dua yaitu prosedur dalam ragam gerak tari *Yapong* dan mengenai isi tari *Yapong*.

No	Ragam Gerak Tari Yapong	Hitungan
1.	Jalan putar mendaki, jegeg	4x8
2.	Lompat ke sudut kanan dan atau kiri	2x8
3.	Trisik ke depan dan atau belakang	1x8
4.	Goyang pinggul	3x8
5.	Gerak bahu	2x8
6.	Putar napak	1x8
7.	Jalan ke samping kanan dan atau kiri	2x8
8.	Jalan lembahan	2x8
9.	Lutut diputar	2x8
10.	Jalan napak	1x8

Gbr.7 KD 3.1. Prosedur Ragam Gerak (Dok. Elpriade Manalu. 2020)

Tahap	Isi / Uraian	Penjelasan
1	Gerak yang bersumber dari daerah Indonesia Barat	Ragam 2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,16,19,20,21,22,23,25,26,28,29
2	Gerak yang bersumber dari daerah Indonesia Tengah	Ragam 5,11,15,18
3	Ragam gerak yang bersumber dari Indonesia Timur	Ragam 17,24,27

Gbr.8 KD 3.1. Prosedur Isi/Uraian (Dok. Elpriade Manalu. 2020)

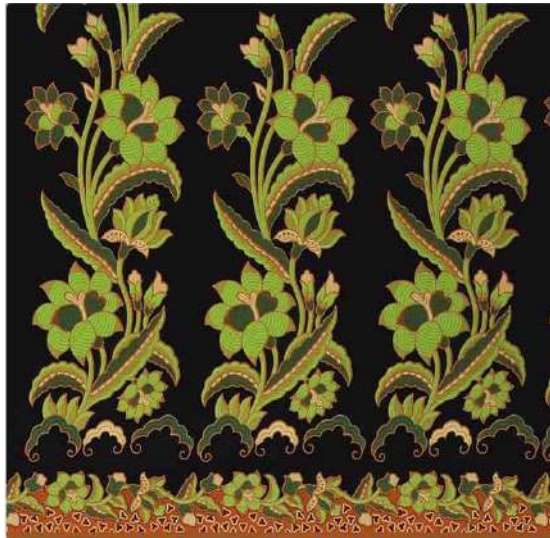
Seluruh materi yang disusun tersebut akan dikemas dalam bentuk teks, gambar, video dan suara, kemudian direkam dan dikemas semenarik mungkin.

3. Tahap Produksi. Proses pengambilan foto, perekaman *video* dan pelaksanaan editing. Setelah terkumpulnya disusunnya materi-materi tersebut, kemudian penulis mulai melakukan pengerjaan media ini dengan mendesain tampilan video yang berisikan tentang materi-materi yang telah terkumpul.

4. Tahap Evaluasi. Pada tahap terakhir ini produk yang telah selesai tidaklah langsung digunakan, melainkan produk ini melewati peninjauan melalui uji validasi ahli materi dan uji validasi ahli media. Dari hasil peninjauan, media mengalami perbaikan sesuai arahan ahli materi dan media. Penulis melakukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan ahli materi dan media. Dari hasil revisi tersebut dapat membantu penulis dalam penyempurnaan pengemasan media pembelajaran yang telah dirancang.

Pada langkah-langkah pengemasan produk tari *Yapong*, penulis melakukan pengemasan produk tari *Yapong* menurut Senjaya Wina yang terdiri dari kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai, kesederhanaan, unsur-unsur desain pesan, pengorganisasian bahan, dan sampai ketahap petunjuk cara penggunaan.

1. Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai. Kesesuaian dengan tujuan yang dicapai dalam pengemasan ini terkait dengan warna sampul produk, karena pengemasan *audio visual* ini berisi tentang tari dari etni Jawa, maka pada sampul produk digunakan elemen yang menunjukkan etnis Jawa, dalam hal ini batik.



Gbr.9 Batik Pada Sampul Produk



Gbr 11. Judul Pada Kemasan

Selain itu, diletakkan gambar penari *Yapong* untuk menunjukkan identitas *audio visual* didalam kemasan.



Gbr.10 Penari
(Dok. Elpriade Manalu. 2020)

Berikutnya diletakkan judul kemasan yaitu “Pembelajaran Tari *Yapong*”.

2. Kesederhanaan. Kesederhanaan merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pengemasan. Sesuai dengan prinsip kesederhanaan yaitu tidak berlebihan dan lugas, maka desain sampul kemasan produk audio visual ini mempertimbangkan maksud dari kata sederhana. Maksud tersebut tercermin dalam sampul berikut ini yang hanya menggunakan empat unsur, yaitu: batik, gambar penari, dan judul.



Gbr 12. Sampul Produk

3. Unsur-unsur desain pesan. Dari penjelasan tentang kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai, dan kesederhanaan dapat terlihat bahwa unsur kesederhanaan sudah terpenuhi, dengan kata lain hanya menggunakan empat hal sebagai berikut: pada sampul kemasan yaitu menggunakan warna hijau daun dengan perpaduan warna hitam dan coklat sebagai warna dasar, menggunakan batik untuk mencirikan etnis jawa, menggunakan gambar penari untuk menjelaskan isi *audio visual*, serta meletakkan judul kemasan untuk menunjukkan maksud pengemasan *audio visual*.

4. Pengorganisasian bahan.

Proses pengorganisasian bahan merupakan proses mengatur bagian-bagian untuk mencapai tujuan proses penyusunan kegiatan elemen sesuai dengan tujuan, sumber dan lingkungan. Dalam hal ini dipahami sebagai proses penyusunan elemen-elemen dalam desain kemasan untuk mencapai tujuan yaitu keterpahaman pengguna terhadap isi materi dalam *audio visual*. Proses pemilihan warna dalam hal ini hijau, dipilih berdasarkan warna yang mencerminkan masyarakat Jawa. Pada masyarakat Jawa warna hijau melambangkan warna alam, seperti dedaunan dan pegunungan. Kain batik digunakan untuk menunjukkan identitas masyarakat Jawa. Dan penari *Yapong* menegaskan materi yang dikemas. Judul pembelajaran tari *Yapong* menyampaikan bahwa tari *Yapong* yang dikemas berisi bagaimana mempelajari tari *Yapong* dengan berpedoman pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan (KD) 4.1.

Berdasarkan tabel hasil uji validasi ahli media yang disajikan pada lembar evaluasi penilaian mendapat rata-ratanya 4,86. Skor

tersebut termasuk dalam kategori kualitas “**Sangat Layak**” dan **validator** ahli media menyimpulkan bahwa media ini layak untuk digunakan. Hasil uji validasi ahli materi yang disajikan pada lembar evaluasi penilaian mendapat rata-rata skor 4,7. Skor ini termasuk dalam kategori kualitas “**Sangat baik**” dan *validator* ahli materi menyimpulkan bahwa media ini layak untuk digunakan. Produk ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihan pada media ini yaitu, memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai dan gambar, tidak membosankan dan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti serta memudahkan guru dalam proses belajar dan mengajar. Akan tetapi, media ini juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu, pada proses pengerjaan membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, biaya relatif mahal, dibutuhkan kesabaran dan tahap dalam menyusun dan membuat media pembelajaran ini, penggunaan media *audio visual* cenderung ditempat. Untuk penggunaan media tersebut, peletakan media harus disesuaikan pada ruangan yang akan digunakan supaya *audio visual* tersebut dapat didengar maupun dilihat dengan jelas.

Pada prosedur dalam pembuatan media *audio visual* yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya, telah dihasilkan produk akhir media pembelajaran berupa media pembelajaran *audio visual* sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam meniru ragam gerak dasar tari dengan materi Tari *Yapong*.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahapan pengemasan media pembelajaran *audio visual* sejalan dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Adapun materi yang dikemas sesuai kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari.
2. Berdasarkan KD 3.1 materi yang terdapat pada *audio visual* terdiri dari, a) Konsep, yang berisikan latar belakang, terminologi gerak, musik instrumen pengiring tari, tata rias, dan busana; b) teknik, yang berisikan teknik gerak kaki, tangan, badan, dan kepala; c) prosedur, yang berisikan tahapan-tahapan gerak yang terdapat pada tari *Yapong*.
3. Kualitas media terbagi menjadi dua yang dapat dilihat dari penilaian ahli media dan ahli materi. Pada penilaian ahli media mendapatkan rata-rata skor 4,7 dikategorikan sangat layak. Sedangkan penilaian oleh ahli media mendapatkan rata-rata skor 4,86 dikategorikan sangat layak.
4. Berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi, maka rata-rata penilaian secara keseluruhan sebesar 4,75 termasuk kategori sangat layak menjadi media pembelajaran.
5. Hasil penelitian ini memperoleh materi pembelajaran Tari *Yapong* yang dikemas dalam bentuk media pembelajaran *audio*

visual yang dapat dioperasikan secara individu.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Guru

Pembelajaran Tari *Yapong* sebaiknya menggunakan media pembelajaran seperti media *audio visual* yang telah dikemas oleh penulis, agar lebih menarik perhatian siswa dan lebih menyenangkan.

2. Saran untuk Siswa

Siswa sebaiknya mempelajari Tari *Yapong* dengan sungguh-sungguh agar siswa dapat mengetahui dan melestarikan salah satu kebudayaan di luar Sumatera Utara, lebih tepatnya Tari *Yapong*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2006. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Erika, 2020. Pengemasan Pembelajaran Tari Daun Pulus Keser Bojong Dalam Media Audio visual Sekolah Menengah Atas Kelas X di Kabupaten Samosir. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.
- Erlupiana Solin, 2020. Pengemasan Tatak Menabi Page Dalam Bentuk Audio visual Berbasis Web bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pakpak Bharat. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.

- Julianti Sri, 2018. *Mastering Packing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nana Nurjannah Laksmi, 2020. Pengemasan Pembelajaran Tari Sapu Tangan Pesisir Sibolga Dalam Bentuk Media Audio visual Berbasis E-Learning Edmodo bagi Siswa/I Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kota Medan. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.
- Maimunah, 2018. *Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan*. Malang: UB Press.
- Mahnun Nunu, 2012. Kajian Terhadap Langkah langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Metro, Sewo. 2014. Media Pendidikan : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, Vol.11, No.1 Januari-Juli 2014. Miftah. 2013. Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran. *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No.2, Desember 2013.
- Pribadi Benny, 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta:PT Balebat Dedikasi Prima.
- Pulungan Hiddun, 2014.*Teknologi Pengemasan Dan Penyimpanan*.Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Rawi Mashaliyah, 2017. Pengemasan Pembelajaran Tari Salsa melalui Modul dan Audio visual Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. Dalam *Skripsi S-1 Universitas Negeri Medan*.
- Sanjaya,Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.